

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,
PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP
AUDIT DELAY (studi empiris pada Perusahaan
Pertambangan yang terdaftar pada Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

**Oleh :
Anggela
Pembimbing : Yuneita Anisma dan Rusli**

*Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : anggela104@gmail.com*

*The Effect Of Company Size, Solvability, Profitability and Audit Opinion on Audit
Delay (Empirical Study on Mining Company listed on Indonesia Stock Exchange
in 2014-2016)*

ABSTRACT

This research aim determinan the effect of company size, solvability, profitability and audit opinion on audit delay on mining company listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The samples taken in this research is 24 companies with 3 years period of research, all sum into 72 samples. Data used in this research is a secondary data which is obtained from IDX in around 2014-2016 periods. The sampling technique used the purposive sampling method. Data analysis technique used the multiple regression analysis. According to the result research applied with mutple regression analysis shows there are two are variables wich significans efeect an audit delay such as the profitability and audit opinion, nevertheless the variables of company size and solvability are not impacted the audit delay. Whereas based test on the coefficient of determination (R^2) obtained value R square of 0,661. This shows that all the independent variables efeect the dependent variable 66,1%. While the 43,9% influenced by other variable not examined in this study.

Keywords : Audit Delay, Company size, Solvability, Profitability and Audit Opinion

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak perusahaan yang sudah go publik, hal ini menyebabkan kebutuhan akan informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian

terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, ukuran Perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Eksandy,2017). Penelitian Prabasari

dan Merkusiwati (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada *audit delay*, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan memperpendek *audit delay*, ini menerangkan bahwasannya perusahaan besar memiliki sistem informasi yang canggih, staf akuntan yang memadai, dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga laporan keuangan tersebut cepat diselesaikan, tepat waktu dan rentang *audit delay* semakin pendek. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Widhiyani, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor dalam melaksanakan penugasan audit bersikap profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah Solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo (Supranoto, 1990:198). Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Tolak ukur Solvabilitas diukur dengan rasio *total debt to total asset ratio* (TDTA) yang membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Setiawan, 2017). penelitian Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh

terhadap *audit delay* karena tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap utang perusahaan semakin lama sehingga memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Sedangkan menurut penelitian Eksandy (2017) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana kualitas standar pekerjaan auditor telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006), dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian Prabasari dan Merkusiwati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin pendek *audit delay*, ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang baik dapat membuat manajemen melaporkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat waktu sehingga akan memperpendek rentang *audit delay* tersebut. Namun berbeda dengan penelitian Armansyah dan kurnia (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu

penyampaian laporan keuangan audit.

Opini audit adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi *audit delay*. Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Suarsa (2016) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, karena ketika pendapat wajar tanpa pengecualian dikeluarkan oleh auditor, pos-pos yang diaudit tersaji dengan wajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IAI sehingga *audit delay* akan lebih pendek atau cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma, (2016) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *baednews* atas kinerja manajerial suatu perusahaan, dan bukan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Delay

Audit delay merupakan salah satu istilah dari bagian *auditing* yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Audit delay* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya (Tuanakotta, 2011:236). Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa

berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Manfaat laporan keuangan dari suatu perusahaan tergantung pada keakuratan dan ketepatan waktunya. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai laporan keuangan kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan (Meylani, 2012). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih muda karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Solvabilitas

Solvabilitas sering juga disebut dengan *leverage*. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya (Kasmir 2008:151).

Dalam peraturan pemerintah Nomor 63 tahun 1999 tentang penyelenggaraan peransuransian disebutkan bahwa solvabilitas adalah

selisih antara jumlah kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Yuliyanti, 2011). Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan *Return on asset* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva (Seamargani, 2015).

Opini Audit

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan (Meylani, 2012). Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf yaitu : paragraf pengantar, paragraf lingkup, dan paragraf pendapat (mulyadi,2010:15). Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan (Meylani, 2012). Penelitian yang dilakukan Fanny (2017) dan Mardiana (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo (Supranoto, 1990:198). Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Penelitian Cahyanti, dkk (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, jika semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit delay* semakin panjang. Ini sejalan penelitian Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas

berpengaruh terhadap *audit delay* karena tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap utang perusahaan semakin lama sehingga memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

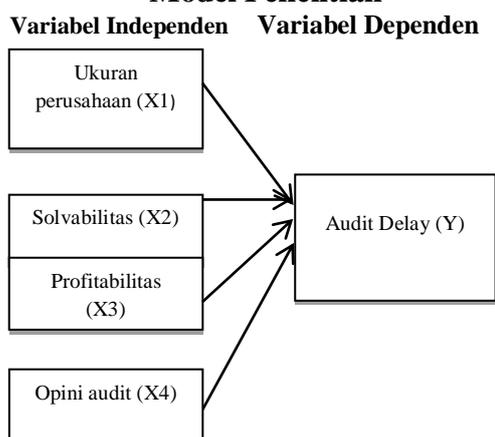
Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006), dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian Prabasari dan Merkusiwati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin pendek *audit delay*, ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang baik dapat membuat manajemen melaporkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat waktu sehingga akan memperpendek rentang *audit delay* tersebut.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini auditor merupakan pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit (Muharly 2013). penelitian yang dilakukan Suarsa (2016) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, karena ketika pendapat wajar tanpa pengecualian dikeluarkan oleh auditor, pos-pos yang diaudit tersaji

dengan wajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IAI sehingga *audit delay* akan lebih pendek .

Gambar 1
Model Penelitian



Hipotesis

- H₁ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*
 H₂ : Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*
 H₃ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*
 H₄ : Opini Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam industri pertambangan pada tahun 2014-2016. Berdasarkan proses pemilihan sampel, dari 42 populasi yang tersedia. Diperoleh 24 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah total sampel yang diteliti dalam 3 periode penelitian adalah sejumlah 72 sampel.

Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen (Y)

Audit Delay

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga ditandatanganinya laporan audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sianturi, (2014), *audit delay* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan (X₁)

Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan pada penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya dimana total aset merupakan aset lancar, aset tetap, investasi dan uang muka dan juga aset tidak berwujud. Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan natural logaritmadari total aset yang digunakan dalam penelitian (Hossain dan Taylor 1998, Shultoni 2012 dan Sianturi 2014) secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Upit} = \text{LogTAit}$$

Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *total debt*

to total asset ratio. Berdasarkan Penelitian Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Trianto (2006) Perhitungan Solvabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt total asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang hitung berdasarkan *EBIT* dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan Profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut ((Martono dan Agus Harjito, dalam Yulianti):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Opini Audit

Untuk mengeluarkan suatu opini dibutuhkan beberapa tahap audit yang harus dilalui oleh seorang auditor. Sehingga dihasil akhirnya auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Dalam penelitian ini, auditor menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan diberi angka 1 dan perusahaan yang tidak memperoleh *unqualified opinion* diberi angka 0, pengukuran ini juga digunakan oleh Utami (2006), dan Ahmad dan Abidin (2008).

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda. Menurut

Sugiyono (2006:250) analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Solvabilitas

X3 = Profitabilitas

X4 = Opini Audit

B = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Faktor Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows 17.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	72	22	270	81,6528	36,37642
Ukuran Perusahaan	72	5,52	12,45	8,6896	1,92499

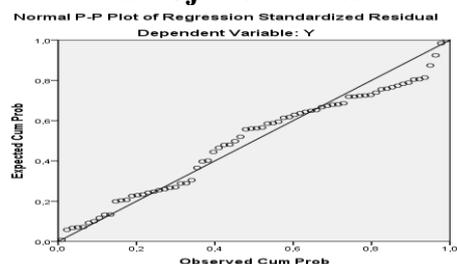
Solvabilitas	72	-7,17	239,34	4,2317	28,13459
Profitabilitas	72	-0,78	0,49	0,0071	0,17217
Opini Audit Valid N (listwise)	72	0	1	0,9444	0,23067

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif masing-masing instrumen dari sebanyak 72 data yang diteliti. Untuk instrumen variabel *audit delay* memiliki nilai minimum 22, nilai maksimum 270, nilai rata-rata 81,6528 dan standar deviasi 36,76. Untuk instrumen variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 5,52 nilai maksimum 12,45 nilai rata-rata 8,6896 dan standar deviasi 1,92. Untuk instrumen variabel solvabilitas memiliki nilai minimum -7,17 nilai maksimum 239,34 nilai rata-rata 4,2317 dan standar deviasi 28,13. Untuk instrumen variabel opini audit memiliki nilai minimum 0 nilai maksimum 1,00 nilai rata-rata 0,9444 dan standar deviasi 0,230.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Jadi, dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran perusahaan	0,809	1,236
Solvabilitas	0,985	1,015
Profitabilitas	0,742	1,347
1 Opini Audit	0,919	1,088

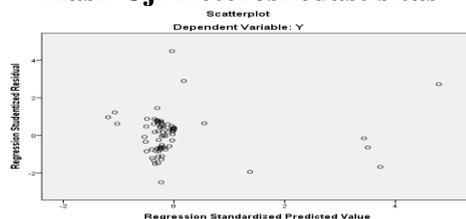
a. Dependent

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada Tabel 2 dari hasil perhitungan analisis data di atas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan *tolerance* >0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Gambar 3 di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0. Oleh karena itu dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813 ^a	,661	,640	21,81618	1,894

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson model adalah 1,894. Dari tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$; $n = 72$; $(k - 1)$ didapatkan nilai d_U 1,737. Dari nilai tersebut diketahui bahwa $4-d_U = 4-1,737 = 2,263$. dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson 1,894 lebih besar dari 1,737 dan lebih kecil dari 2,263. Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model yang dibangun.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji regresi linier berganda. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	188,328	16,739		11,251	0
Ukuran Perusahaan	-0,54	1,495	-0,029	-0,361	0,719
Solvabilitas	0,008	0,093	0,006	0,084	0,934
Profitabilitas	-61,907	17,453	-0,293	-3,547	0,001
1 Opini Audit	108,487	11,709	-0,688	-9,265	0

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 188,328 - 0,540X_1 + 0,008X_2 - 61,907X_3 - 0,108,487X_4 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai $a = 188,328$ menunjukkan bahwa jika variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , bernilai 0 (nol) maka Y bernilai sebesar 188,328.
- b. Nilai koefisien regresi variabel (X_1) adalah -0,540 dan bertanda negative. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel (X_1) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada (Y) adalah sebesar 0,540 satuan dengan arah yang berlawanan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel (X_2) adalah 0,008 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel (X_2) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada (Y) adalah sebesar 0,008 satuan dengan arah yang sama.
- d. Nilai koefisien regresi variabel (X_3) adalah -61,907 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel (X_3) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada (Y) adalah sebesar 61,907 satuan dengan arah berlawanan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel (X_4) adalah -108,487 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel (X_4) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada (Y) adalah sebesar 108,487 satuan dengan arah berlawanan.
- f. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua factor yang mempunyai pengaruh terhadap (Y) tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Hasil Pengujian F

Tabel 5
Pengujian F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	62.061,95	4	15.515,49	32,599	,000 ^b
Residual	31.888,37	67	475,946		
Total	93.950,32	71			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X_4, X_2, X_1, X_3

Sumber : Data Olahan, 2018

Uji F ini dilakukan dengan taraf kepercayaan 5% atau nilai $\alpha = 0.005$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai keputusan pembelian.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai keputusan pembelian.

Dari tabel terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 32,599 pada tingkat signifikansi 0,000, artinya dapat dipastikan bahwa F_{hitung} lebih

besar daripada F table 2,509. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai *audit delay*.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1) Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini terangkum pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis Pertama

Variabel Independen	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
(X ₁)	0,540	0,361	1,996	0,719	H ₀ 1 Ditolak

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,361 dengan signifikansi 0,719 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1: \alpha/2 = 72 - 4 - 1: 0,05/2 = 67: 0,025 = \pm 1,996$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} 0,361 < t_{tabel} 1,996$ dan $Sig 0,719 > 0,05$. Jadi dapat dikatakan H₀ Diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H₁ ditolak.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis pertama mengindikasikan bahwa cepat atau lambatnya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Auditor dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan akan menyediakan waktu yang telah disepakati dalam proses audit tanpa harus melihat besar atau kecilnya sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arry Eksandy (2017), Anak Agung Gede Wiryakriyana & Ni Luh Sari Widhiyani (2017), Hernanda Fajrin (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dimas Rijalul Fanny (2017), Fendy Armansyah (2015), I Gusti Agung Ayu Prabasari & Ni Ketut Lely aryani Merkusiwati (2017), Heru Setiawan (2017) Imam Trianto (2014) Zamila (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2) Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini terangkum pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis kedua

Variabel Independen	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
(X ₂)	0,008	0,084	1,996	0,934	H ₀ 2 Ditolak

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,008 dengan signifikansi 0,934 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1: \alpha/2 = 72 - 4 - 1: 0,05/2 = 67 : 0,025 = \pm 1,996$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} 0,084 < t_{tabel} 1,996$ dan $Sig 0,934 > 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_0 Diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis kedua tidak mengindikasikan adanya pengaruh besar kecilnya hutang suatu perusahaan dalam pembublikasian laporan keuangan, karena auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan tidak melihat besar atau kecilnya utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arry Eksandy (2017), Dimas Rijalul Fanny (2017), dan Imam Trianto (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hernanda Fajrin (2016) dan Heru Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan *audit delay*. Hasil pengujian

hipotesis pertama pada penelitian ini terangkum pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis kedua

Variabel Independen	Beta	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
(X ₃)	- 61,907	- 3,547	1,996	0,001	H _a 3 Diterima

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,547 dengan signifikansi 0,001 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1: \alpha/2 = 72 - 4 - 1: 0,05/2 = 67 : 0,025 = \pm 1,996$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} -3,547 > t_{tabel} 1,996$ dan $Sig 0,001 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa profitabilitas yang baik dalam sebuah perusahaan akan memperpendek rentang *audit delay*. Karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang bagus akan memberikan pandangan yang baik bagi auditor sehingga memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arry Eksandy (2017), Dimas Rijalul Fanny (2017), Hernanda Fajrin (2014), Heru Setiawan (2017), imam Trianto (2014)

dan Zamilah (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Armansyah & Kurnia (2015) dan Rahmawati yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara opini audit dengan *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini terangkum pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis kedua

Variabel Independen	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
(X ₄)	-108,487	-9,265	1,996	,000	H _{a4} Diterima

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} - 9,265$ sebesar dengan signifikansi 0,00 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1: \alpha / 2 = 72 - 4 - 1: 0,05 / 2 = 67 : 0,025 = \pm 1,996$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} - 9,265 > t_{tabel} 1,996$ dan $Sig 0,00 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis keempat mengindikasikan bahwa opini audit yang diberikan terhadap perusahaan akan mempercepat *audit delay*. Karena perusahaan yang memiliki opini yang bagus akan memberikan pandangan yang baik bagi auditor sehingga memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fendy Armansyah & Kurnia, Suarsa (2016) dan Sumartini (2014) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Heru Setiawan (2017), Imam Trianto (2014) dan Ni Made Adhika Verawati & Made Gede Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen dan variabel moderating terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dan variabel moderating dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen dan variabel moderating menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813 ^a	,661	,640	21,81618	1,894

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,661. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan opini audit terhadap *audit delay* adalah sebesar 66,1%. Sedangkan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Dengan sampel sebanyak 72 (24x3 tahun penelitian) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, ini berarti bahwa cepat atau lambatnya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena auditor dalam

mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan akan menyediakan waktu yang disepakati dalam proses audit tanpa melihat besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan.

2. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan terhadap *audit delay*, karena auditor dalam mengaudit laporan keuangan tidak melihat dari besar atau kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang diauditnya hal ini disebabkan karena auditor dalam mengaudit akun hutang telah menyediakan waktu untuk mengaudit akun hutang.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, ini berarti bahwa adanya hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*, perusahaan dengan profit yang bagus akan mempercepat *audit delay* karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang bagus akan memberikan pandangan yang baik bagi auditor sehingga memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.
4. Opini Audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, ini mengindikasikan bahwa opini audit yang diberikan oleh auditor mempercepat *audit delay*. Karena perusahaan yang memiliki opini audit yang bagus akan memberikan pandangan yang baik bagi auditor.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dan sampel dari perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan estimasi dengan model regresi linear berganda.
2. Keterbatasan lainnya adalah tahun pengamatan yang juga terbatas yaitu hanya tiga tahun sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan sebagai sumber pengumpulan data, sehingga peneliti mengeliminasi data yang informasi nya tidak memadai.

Saran penelitian

1. Bagi perusahaan yang diharapkan agar mempersiapkan laporan keuangan perusahaan selengkap-lengkap nya dan secepat mungkin tanpa ada manipulasi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pihak regulator, sehingga proses audit dapat berjalan lancar.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat ditekan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*. Selain itu penelitian lain yang serupa

juga dapat dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian ini dengan menggunakan metode uji yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing*. Buku 1 edisi 4. Salemba Empat: Jakarta
- Armansyah, F. dan kurnia., 2015. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*
- Arens, A, A.,R. J. Elder, dan M, S Beasley, 2010. *Auditing and annurance services*, ninth Edition, Prentice Hall, New Jersey
- Asthor, R.H, J.J.Willingham, dan R.K. Elliot.1987. *An Empirical Analysis of audit delay*. *Jurnal of Accounting Researadt*. Vol 25(2):275-292
- Bapepam. 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004
- Bapepam. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampain Laporan Keuangan
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

- Carslaw, C.A.P.N, & S.E. Kaplan. 1991. An Examination Of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting And Business Research*, 22(85), pp:21-32
- Dewi,R,K.2016. *Pengaruh Total Asset, Leverage, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap audit delay studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journals.
- Eksandy, A,. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap audit delay yang terdaftar di BEI pada perusahaan properti dan real esate*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fodio, Musa Inuwa, Victor Chiedu Oba, Abiodun Bamidele Olukoju and Ahmed Abubakar Zik-rullahi. 2015. IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria. *Jurnal Acta Universitatis Danubius*. 11(3), pp:126-139
- Givoly, D. and Palmon, D.1982, *Timeliness of Annual Earnings Annoucement: Some Empirical Evidence. The Accounting riviv*,57(3):485-508
- Hastuti,L,P, dan Santoso,S,.2016. *Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP,Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap audit delay pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI priode 2010-2013*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Surakarta
- Halim, Abdul. 1995. *Auditing I*, edisi pertama. Unit penerbit dan percetakan AMP YPKN, Yogyakarta.
- Idx.co.id*, pusat informasi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. 2008
- Kieso, Donald. E. Weygandt, Jerry. J. Warfield, Terry. D. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi ke 10. Erlangga: Jakarta.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1 edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Prabasari, R,A,A,G,i,. Dan Merkusiwati, A, L, K,N,. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit pada audit delay yang dimoderasi oleh Reputasi KAP*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- PSAK No 1 (2007 : 7) karakteristik kualitatif laporan keuangan.